

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR
PADA MATA PELAJARAN MENGOLAH MAKANAN INDONESIA
DI SMK N 3 KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Dosen Pembimbing :

**Dr. Elida, M.Pd (5627)
Dra. Wirnelis Syarif, M.Pd (5621)**

Oleh :

**VITRIA MAIDESTI
NIM/BP : 06439/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**


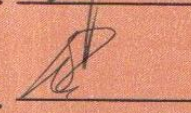

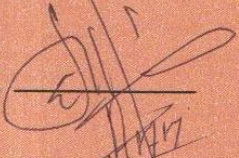

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pemberian
Tugas Terstruktur Pada Mata Pelajaran Mengolah Makanan
Indonesia di SMK N 3 Kota Solok
Nama : Vitria Maidesti
NIM : 06439
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Boga
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Elida, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Wirnelis Syarif, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Baidar, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Silfeni, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Hj. Asmar Yulastri, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Vitria Maidesti, 2013 : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pemberian Tugas Terstruktur Pada Mata Pelajaran Mengolah Makanan Indonesia Di SMK N 3 Kota Solok

Berdasarkan pengamatan langsung pada waktu melaksanakan PLK dan informasi dari guru Tata Boga SMK N 3 Kota Solok yang mengajar pada mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia, terlihat bahwa motivasi belajar siswa dinilai masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan seringnya siswa izin pada saat jam pelajaran, mengantuk, melamun, berisik pada saat pelajaran berlangsung, pindah-pindah tempat duduk saat belajar dan kurangnya inisiatif siswa dalam pembelajaran, sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia dengan menggunakan pemberian tugas terstruktur di SMK N 3 Kota Solok.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa SMK N 3 Kota Solok Program Studi Keahlian Tata Boga kelas XI Tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa 20 orang. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia. Instrumen yang digunakan berupa angket (kuesioner) yang disusun dalam bentuk skala likert dan lembar observasi. Uji Validitas dan Reliabilitas sudah di uji cobakan. Uji Validitas instrumen dilaksanakan menggunakan kesahihan isi (*content validity*) dan kesahihan butir sedangkan uji Reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Data yang diperoleh (angket) di analisis secara deskriptif dan Lembar observasi dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase.

Berdasarkan hasil analisis data di temukan bahwa : 1) Sebelum menggunakan metode pemberian tugas terstruktur motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini diperoleh dari hasil analisis data bahwa siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah 8 orang (40%), rendah 3 orang (15%), sedang 5 orang (25%), tinggi 3 orang (15%), dan sangat tinggi 1 orang (5%), 2) Setelah guru mengajar menggunakan metode pemberian tugas terstruktur motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan tersebut antara lain siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah menjadi tidak ada, kategori sedang 3 orang (15%), tinggi 7 orang (35%), dan sangat tinggi 10 orang (50%).

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa metode pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar yang akhirnya juga meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia. Untuk itu, penggunaan metode yang bervariasi perlu diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah metode pemberian tugas terstruktur.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayah-NYA yang memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pemberian Tugas Terstruktur Pada Mata Pelajaran Mengolah Makanan Indonesia di SMK N 3 Kota Solok”.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Terakhir dengan tulus penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Ganefri, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si selaku Sekretaris dan Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi, arahan dan bimbingan dari awal sampai akhir perkuliahan.
4. Ibu Dr. Elida, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, arahan, dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Wirnelis Syarif, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan sumbangan pikiran Dan bimbingan, mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj.Baidar, M.Pd selaku Penguji yang telah memberi masukan dan saran, memberikan sumbangan pikiran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Silfeni, M.Pd selaku Penguji yang telah memberi saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Ibu Dra. Hj. Asmar Yulastri, M.Pd selaku Penguji yang telah memberi masukan, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh staf pengajar dan teknisi pada Jurusan Kesejahteraan keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
10. Bapak Drs. Abdul Hadi. Sp. PSA selaku kepala SMK N 3 Kota Solok yang telah bersedia memberikan izin penelitian.
11. Ibu Fauzia Salmi, S.Pd selaku guru mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
12. Seluruh Guru, karyawan, dan siswa SMK N 3 Kota Solok
13. Kedua orang tua, kakak, adik-adik yang tak henti-hentinya memberikan doa, motivasi, dukungan moril dan materil.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.
15. Teman spesial Fernandes Muslim, ST yang telah memberikan motivasi dan support dalam penulisan skripsi ini.
16. Semua pihak yang turut berpartisipasi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, dorongan, pemikiran, nasehat dan ilmu yang diberikan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT serta hendaknya membawa berkat dan manfaat bagi penulis. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JIDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Perumusan Masalah	8
D. Cara Memecahkan Masalah	8
E. Hipotesis Tindakan.....	8
F. Tujuan Penelitian Tindakan kelas	8
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	10
1. Motivasi Belajar	10
a. Pengertian Motivasi	10
b. Kebutuhan dan Teori Tentang Motivasi	11
c. Motivasi Belajar	13
d. Fungsi Motivasi Belajar	14
e. Jenis-Jenis Motivasi dalam Belajar.....	16
f. Indikator Untuk Mengukur Motivasi dalam Belajar .	17
2. Metode Pemberian Tugas Terstruktur.....	18
a. Metode Pembelajaran	18
1) Pengertian Metode Pembelajaran.....	18
2) Ciri-Ciri Metode Pembelajaran Yang Baik.....	19
3) Metode Yang Dipakai Dalam Proses Pembelajaran	20

b. Metode Pemberian Tugas.....	21
1) Pengertian Metode Pemberian Tugas.....	21
2) Fase-Fase Pemberian Tugas.....	23
3) Tujuan Metode Pemberian Tugas	25
4) Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian..	
Tugas	26
c. Metode Pemberian Tugas Terstruktur.....	28
1) Pengertian Tugas Terstruktur.....	28
2) Bentuk-Bentuk Tugas Terstruktur.....	30
3) Fase-Fase Pemberian Tugas Terstruktur	31
4) Manfaat Tugas Terstruktur.....	32
5) Kelebihan Tugas Terstruktur.....	33
3. Mata Pelajaran Mengolah Makanan Indonesia	34
B. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Setting penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data.	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Analisis Data	47
H. Indikator Kinerja	48
I. Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
1. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan Metode Pemberian	
Tugas Terstruktur	53
a. Perencanaan.....	53
b. Pelaksanaan Tindakan.....	53
c. Hasil Penelitian Pra Siklus	54

d. Refleksi	58
2. Hasil Pelaksanaan Siklus I	59
a. Pelaksanaan Tindakan	59
b. Hasil Penelitian Siklus I	60
c. Refleksi	69
3. Hasil Pelaksanaan Siklus II	71
a. Pelaksanaan Tindakan	71
b. Hasil Penelitian Siklus II	72
c. Refleksi	83
B. Pembahasan	85
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil belajar pada mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia kelas X semester 2 tahun ajaran 2011-2012.....	4
2. Deskripsi nilai Mengolah Makanan Indonesia siswa kelas XI Tata Boga SMK N 3 Kota Solok	36
3. Daftar Skor Jawaban	41
4. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia	42
5. Rangkuman hasil analisis validitas instrument	45
6. Interpretasi nilai r.....	46
7. Data hasil perhitungan statistik motivasi belajar pada pertemuan Ke-1	54
8. Klasifikasi skor variabel motivasi belajar pertemuan ke-1	56
9. Hasil observasi Motivasi Belajar pertemuan ke-1	57
10. Data hasil perhitungan statistik motivasi belajar pada pertemuan Ke-2 dan ke-3	60
11. Klasifikasi skor variabel motivasi belajar pertemuan ke-2 dan ke-3	63
12. Data perhitungan statistik hasil belajar pada pertemuan ke-2 dan ke-3	64
13. Klasifikasi skor variabel hasil belajar pertemuan ke-2 dan ke-3	67
14. Hasil observasi motivasi belajar pertemuan ke-2 dan ke-3.....	69
15. Data hasil perhitungan statistik motivasi belajar siswa pada Pertemuan ke-4 dan ke-5.....	73
16. Klasifikasi skor variabel motivasi belajar pertemuan ke-4 dan ke-5	75
17. Data perhitungan statistik hasil belajar pada pertemuan ke-4 dan ke-5	78
18. Klasifikasi skor variabel hasil belajar pertemuan ke-4 dan ke-5	81
19. Hasil observasi motivasi belajar pertemuan ke-4 dan ke-5.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	37
2. Prosedur penelitian	52
3. Histogram kurva normal pertemuan ke-1	55
4. Histogram pengkategorian motivasi belajar siswa pertemuan ke-1..	56
5. Histogram kurva normal data motivasi pertemuan ke-2	61
6. Histogram kurva normal data motivasi pertemuan ke-3	62
7. Histogram pengkategorian motivasi belajar siswa pertemuan ke-2 Dan ke-3	64
8. Histogram kurva normal data hasil belajar pertemuan ke-2	65
9. Histogram kurva normal data hasil belajar pertemuan ke-3	66
10. Histogram pengkategorian hasil belajar siswa pertemuan ke-2 Dan ke-3	67
11. Histogram kurva normal data motivasi pertemuan ke-4	74
12. Histogram kurva normal data motivasi pertemuan ke-5	75
13. Histogram pengkategorian motivasi belajar siswa pertemuan ke-4 Dan ke-5	77
14. Histogram kurva normal data hasil belajar pertemuan ke-4	79
15. Histogram kurva normal data hasil belajar pertemuan ke-5	80
16. Histogram pengkategorian hasil belajar siswa pertemuan ke-4 Dan ke-5	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Hasil Angket Uji Coba Instrumen.....	92
2. Rangkuman Data Validitas dan Reliabilitas	93
3. Tabel r	96
4. Angket.....	97
5. Lembar Observasi	102
6. Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	103
7. Hasil Observasi	108
8. Analisis Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	110
9. Nilai Tugas Siswa SMK N 3 Kota Solok.....	114
10. Analisis Variabel Hasil Belajar Siswa.....	115
11. Silabus	118
12. RPP Pertemuan ke-1	119
13. RPP Pertemuan ke-2.....	125
14. RPP Pertemuan ke-3.....	131
15. RPP Pertemuan ke-4 dan ke-5.....	140
16. Izin Melaksanakan Penelitian.....	146
17. Surat Keterangan Penelitian	149
18. Kartu Konsultasi Pembimbing.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Anonim,2012). Terkait dengan hal tersebut pendidikan diharapkan dapat memperbaiki cara berfikir dan tingkah laku individu menuju arah yang lebih baik. Melalui pendidikan diharapkan dapat terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses belajar mengajar, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk banyak memperoleh kemajuan, seseorang harus dilatih dalam berbagai aspek tingkah laku sehingga diperoleh suatu pola tingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah menyiapkan tenaga kerja madya yang terampil sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademis sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Siswa-siswi SMK mempelajari teori dan melakukan praktek kejuruan, sehingga setelah lulus nanti mempunyai

pengalaman yang cukup untuk langsung memasuki dunia kerja (Anonim, 2012).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kota Solok merupakan salah satu sekolah bidang seni dan pariwisata yang memiliki dua kompetensi keahlian yaitu Tata boga dan Tata busana. Kompetensi keahlian tersebut telah dipilih oleh siswa pada awal masuk ke SMK Negeri 3 Kota Solok atau sejak duduk di kelas X. SMK Negeri 3 Kota Solok (2011) memiliki visi, yaitu “SMK N 3 Kota Solok Menjadi lembaga diklat kelompok seni dan pariwisata yang baik dan menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang produktif serta mampu bersaing secara nasional dan internasional”. Untuk mewujudkan visi ini, ada beberapa misi yang dilaksanakan sekolah ini yaitu “menyiapkan siswa atau lulusan Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, Mampu dalam memilih karir, mandiri, berkompetisi serta pengembangan diri, Mengisi kebutuhan dunia industri masa kini dan yang akan datang, Warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT”.

Salah satu kompetensi keahlian yang mendukung terwujudnya visi SMK Negeri 3 Kota Solok (2011) adalah kompetensi keahlian Tata Boga, dimana pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja. Selanjutnya, menurut kurikulum SMK Negeri 3 Kota Solok (2011) adalah membekali peserta didik yang terampil dan produktif dibidang Tata Boga sehingga berkompeten dibidangnya. Maka disusunlah kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran

Normatif (Pembelajaran pembentukan norma-norma), Afektif (Pembelajaran pembentukan sikap), dan Produktif (Pembelajaran pembentukan hasil produk). Dengan demikian salah satu kompetensi keahlian Mengolah Makanan Indonesia termasuk mata Pelajaran Produktif Dasar Kejuruan Boga.

Berdasarkan tujuan kompetensi keahlian Tata Boga di SMK Negeri 3 Kota Solok yaitu mempersiapkan siswa untuk memiliki keterampilan yang dapat bersaing didunia kerja dan mampu mengelola usaha dibidang Tata Boga, salah satu mata pelajaran yang melatih kompetensi siswa adalah Mengolah Makanan Indonesia. Siswa mampu menyiapkan tempat kerja, alat kerja, bahan praktek serta Mengolah Makanan Indonesia dengan baik (Kurikulum SMK N 3 Solok, 2011).

Bagi siswa SMK Mata Pelajaran Mengolah Makanan Indonesia ini merupakan ilmu baru yang tidak ditemui selama belajar di SD dan SMP. Sehingga siswa sulit untuk memahami dan menerima materi pembelajaran. Pengalaman sebelumnya sangat mempengaruhi minat dan perkembangan seseorang dalam mempelajari sesuatu. Selain itu metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya prasarana proses pembelajaran serta pengalaman staf pengajar yang terbatas membuat proses pembelajaran kurang mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) pada semester Januari – Juni 2012 di SMK Negeri 3 Kota Solok, umumnya untuk Mata Pelajaran Kejuruan (Mengolah Makanan Indonesia, Pengelolaan Usaha Boga, Mengolah Makanan

Kontinental, Melayani Makan dan Minum), khususnya pada mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia, Metode Ceramah belum memberikan hasil yang maksimal. Dimana terlihat rendahnya motivasi siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan masih rendahnya kemampuan dalam memahami materi pembelajaran. Siswa terlihat pasif di kelas misalnya mengantuk, siswa tidak mau bertanya, tidak menanggapi pertanyaan yang dilemparkan kepada mereka, dan pada umumnya cenderung diam (hanya sebagai pendengar), begitu juga pada saat mengeluarkan pendapat dan pemikiran jika dilakukan diskusi. Keadaan tersebut menandakan bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini didukung dengan nilai hasil belajar siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mengolah Makanan Indonesia.

Standar KKM Mengolah Makanan Indonesia SMK N 3 Solok pada tahun ajaran 2011/2012 adalah 7,50. Nilai hasil belajar siswa terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Hasil belajar pada Mata Pelajaran Mengolah Makanan Indonesia kelas X semester 2 tahun ajaran 2011-2012

kelas X	Nilai	Nilai		
		< 7,50	> 7,50	= 7,50
20 Siswa	Nilai Akhir	9	10	1
Persentase	100 %	45%	50%	5%

(Sumber : Guru mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat kondisi hasil belajar Mata Pelajaran Mengolah Makanan Indonesia Siswa Kompetensi keahlian Jasa Boga Kelas X semester II SMK Negeri 3 Kota Solok, bahwa siswa yang memperoleh nilai <7,50 adalah 9 orang (45%), sedangkan >7,50 adalah 10

orang (50%) dan 1 orang (5%) memperoleh nilai = 7,50. Dilihat dari hasil belajar pada umumnya belum mencapai target atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 7,50 (tujuh koma lima puluh). Berdasarkan hasil tabel diatas, siswa yang belum mencapai KKM dengan persentase 45 % menunjukkan belum optimal motivasi belajar siswa di kelas X Tata Boga SMK N 3 Solok.

Salah satu sebab motivasi belajar siswa belum optimal adalah kurangnya motivasi belajar. Untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut antara lain (1) faktor internal yaitu faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, (2) faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar individu. Faktor internal dipengaruhi oleh faktor jasmani, faktor psikis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto:1995).

Upaya peningkatan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya di sekolah. Kegiatan pendidikan tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen seperti metode yang dipergunakan guru, kurikulum disiplin sekolah serta sarana dan prasarana. Salah satu komponen yang mempunyai pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Tujuannya adalah agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga

pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal dan kompeten dibidangnya.

Menurut Lily Budiardjo (2005), “Pemberian tugas dapat membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, efektif, dan efisien”. Mengingat masih rendahnya motivasi siswa khususnya pada Mata Pelajaran Mengolah Makanan Indonesia maka guru merasa perlu memberikan tugas pada siswa sehingga dapat membantu menyampaikan pemahaman awal terhadap materi pembelajaran.

Tugas dapat pula memberi kesempatan kepada siswa untuk menerima informasi baru, mengaplikasikan, menganalisis bahkan mengevaluasi informasi tersebut. Selain itu tugas juga bermanfaat melatih siswa berfikir kreatif”. Selain itu, Lily Budiardjo (2005) juga mengatakan, “untuk menciptakan aktivitas bagi siswa atau proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa, pemberian tugas adalah jawabannya”.

Metode pemberian tugas terstruktur sebagai salah satu teknik dalam PBM, dapat digunakan guru untuk penguatan dan menimbulkan sikap positif terhadap Mata Pelajaran Mengolah Makanan Indonesia. Teknik ini merupakan tugas yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengertian yang luas tentang materi yang telah dan akan diajarkan di dalam kelas, sehingga siswa lebih aktif, merespon dan termotivasi dalam belajar yang mempunyai arti penting untuk kemajuan belajar siswa. Tugas terstruktur adalah tugas yang wajib dikerjakan oleh peserta didik guna

mendalami dan memperluas penguasaan materi yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran yang sudah dikaji (Tukiran Taniredja,dkk 2011).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang tepat akan bermanfaat bagi siswa dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu metode yang tepat digunakan adalah metode pemberian tugas yang akan diterapkan adalah tugas terstruktur. Pemberian tugas terstruktur dimaksudkan agar siswa mendapatkan sikap positif terhadap Mata Pelajaran Mengolah Makanan Indonesia sehingga siswa tahu kekurangan dalam mempelajari materi yang telah di ajarkan oleh guru dan termotivasi dalam belajar sehingga tercapai tujuan kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pemberian Tugas Terstruktur Pada Mata Pelajaran Mengolah Makanan Indonesia di SMK N 3 Kota Solok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran di kelas masih berjalan monoton cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Metode ceramah dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi belum memberikan hasil yang optimal
3. Rendahnya respon dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Rendahnya kemampuan dalam memahami materi pembelajaran.

5. Siswa terlihat pasif, mengantuk, siswa tidak mau bertanya, tidak menanggapi pertanyaan yang dilemparkan kepada mereka
6. Tidak mau mengeluarkan pendapat disaat diskusi
7. Kurangnya prasarana proses pembelajaran
8. Pengalaman staf pengajar yang terbatas (guru baru).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan metode pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Mengolah Makanan Indonesia di kelas XI Tata Boga SMK N 3 Kota Solok? “

D. Cara Memecahkan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah maka cara pemecahan masalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Metode Pemberian Tugas Terstruktur.

E. Hipotesis Tindakan

Sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang telah dipecahkan, maka hipotesis tindakan yaitu “Dengan diterapkan metode pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan motivasi siswa dalam Mata Pelajaran Mengolah Makanan Indonesia”.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Mengolah Makanan Indonesia melalui Metode Pemberian Tugas Terstruktur.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Proses belajar mengajar Mengolah Makanan Indonesia di kelas XI Tata Boga SMK N 3 Kota Solok menjadi menarik dan menyenangkan serta motivasi dan hasil belajar Mengolah Makanan Indonesia menjadi meningkat.

2. Bagi guru

Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi sehingga terjadi proses belajar mengajar dua arah(antara guru dan siswa).

3. Sekolah

Meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia.

4. Bagi penulis

- a. Sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman calon pendidik untuk memanfaatkan sebagai metode pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Sebagai syarat untuk menyelesaikan kesarjanaan (S1) penulis Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Belajar memerlukan proses, dimana motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “Motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Mc. Donald yang dikutip Sardiman (2011:73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya (Hamalik,1992:173).

Menurut Dalyono (1997:57) mendefinisikan “motivasi sebagai tenaga penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan hidup.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan dan memberikan arah yang lebih baik dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

b. Kebutuhan dan Teori Tentang Motivasi

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan isi subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Motivasi akan selalu terkait dengan soal kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasaanya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang di inginkan. Keadaan tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas diperlukannya motivasi yang kuat. “*dissatisfaction is essential element in motivation*”. Kalau kebutuhan itu telah terpenuhi, telah terpuaskan, maka aktivitas itu akan berkurang dan sesuai dengan dinamika kehidupan manusia, sehingga akan timbul tuntutan kebutuhan yang baru.

Menurut morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan : 1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas. 2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain. 3) Kebutuhan untuk mencapai hasil 4.) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Menurut Sardiman (2011:82) Teori-teori motivasi yang perlu diketahui :

- 1) Teori insting, menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.
- 2) Teori fisiologis, menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik.
- 3) Teori psikoanalitik, teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia.

Menurut Sardiman (2011:83) Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) Tekun menghadapi tugas 2) Ulet menghadapi kesulitan 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 4) Lebih senang bekerja mandiri 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin 6) Dapat mempertahankan pendapatnya 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki ciri-ciri tersebut dia selalu memiliki motivasi yang cukup kuat sehingga kegiatan belajar mengajar akan

berhasil baik, kalau siswa tekun dalam melaksanakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri maka siswa akan peka dan responsif terhadap berbagai masalah.

c. **Motivasi Belajar**

Menurut Slameto (2010:2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hamalik (1993:21) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang baru berkat pengalaman dan latihan. Menurut pendapat Nana Sudjana (2000:28) “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan yang terjadi karena usaha bukan suatu kebetulan pertumbuhan, dan bukan pula karena kematangan. Jika seseorang merasa dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta kebiasaan yang dimilikinya ia tidak mampu untuk menghadapi situasi baru, maka saat itu akan terjadi perbuatan belajar.

Menurut Sardiman (2011:75) “motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”. Pendapat lain dikemukakan oleh Hamzah (2007:36) “hakikat motivasi

belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu semangat untuk belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi sehingga mempunyai motivasi dalam belajar untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Perubahan yang terjadi adalah perubahan kearah yang positif yaitu pengetahuan dan keterampilan.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar dimana motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan maka hasil belajar akan baik.

Sardiman (2011:85) mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi belajar yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Syaiful Bahri (2003:157)

bahwa fungsi motivasi belajar meliputi :

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, anak didik belajar dengan segenap jiwa dan raga.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan, artinya anak didik dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu perbuatan yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya.

Hamalik (2001:161) juga mengemukakan bahwa fungsi dari motivasi belajar adalah :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan karena tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi manfaatnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi ketiga motivasi belajar menyatu dalam sikap sehingga hasrat untuk bergerak akan terlaksanakan, karena dorongan atau penggerak adalah kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan. Fungsi motivasi merupakan penggerak dan pengarah yang dapat mendorong siswa mencapai tujuan sehingga prestasi belajar menjadi baik.

e. Jenis-Jenis Motivasi dalam Belajar

Jenis-jenis motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pendapat ini diperkuat Sardiman (2011:89) bahwa motivasi belajar terbagi dua antara lain :

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang ada didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Syaiful Sagala (2003:149) yang membagi motivasi belajar atas dua komponen, yaitu :

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik dalam situasi belajar bertujuan untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya. Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor

situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terbagi atas dua komponen yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari kesadaran diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

f. Indikator untuk Mengukur Motivasi Dalam Belajar

Keller yang dikutip oleh Smaldino (2005:51) menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam proses pembelajaran. Indikator ini digunakan oleh (Amminudin:2009) untuk mengukur motivasi siswa didalam tesisnya.

Ke empat indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) *Attention* (perhatian) adalah bentuk pengarahannya untuk dapat berkonsultasi dalam menghadapi suatu objek, dalam hal ini peristiwa proses belajar mengajar dikelas. Perhatian berarti sama dengan konsentrasi dan dapat juga menunjukkan pada perasaan tertarik pada suatu masalah yang sedang dipelajari.
- 2) *Relevance* (relevansi) seperti halnya sama dengan proses belajar mengajar, jika seseorang tidak memiliki motivasi yang kuat dalam

belajar maka mustahil mereka akan mampu mempelajari dengan baik. Relevansi motivasi diharapkan guru dan siswa mempunyai satu tujuan yang sama. Tugas guru bagaimana membangkitkan dan menciptakan cara-cara kreatif untuk memotivasi siswa sehingga keinginan menjadi seperangkat kebutuhan yang menjadi landasan kuat untuk bertindak mencapai tujuan yang diharapkan.

- 3) *Confidence* (kepercayaan diri) membangkitkan kesadaran dalam proses memanusiakan manusia kembali karena proses pembelajaran yang selama ini lebih banyak dikuasai guru dan lebih banyak menghafal. Kata-kata hafalan bukanlah menjadi tolak ukur untuk kemampuan siswa dalam belajar.
- 4) *Satisfaction* (kepuasan) kepuasan dalam hal ini adalah perasaan gembira. Perasaan ini dapat bernilai positif jika siswa mendapatkan penghargaan terhadap dirinya. Perasaan ini dapat meningkat kepada perasaan harga diri dikelas untuk membangkitkan semangat belajar.

2. Metode Pemberian Tugas Terstruktur

a. Metode Pembelajaran

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Sobry Sutikno (2013:85) “Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata pembelajaran berarti segala upaya yang

dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.”

Menurut Rohman Hipni (2013), “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.” Sedangkan menurut Aina Mulyana (2013), ” Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik didalam maupun diluar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

2) Ciri-ciri Umum Metode Pembelajaran Yang Baik

Menurut Sobry Sutikno (2013:86), “ terdapat beberapa ciri-ciri dari sebuah metode pembelajaran yang baik, yaitu : 1) Berpadunya metode dari segi tujuan, 2) Berpadunya metode dari segi materi pembelajaran, 3) Dapat mengantarkan siswa pada kemampuan praktis, 4) Dapat mengembangkan materi, 5)

Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya, 6) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.”

Menurut Anonim (2013), “ ciri-ciri metode pembelajaran yang baik adalah 1) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai watak siswa, 2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis, 3) Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapat, 4) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat dan terhormat dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang baik dapat mencerdaskan diri pendidik, sehingga selalu terjadi proses kreativitas guru yang dapat menstimulasi peserta didik. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih/ sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

3) Metode Yang Dipakai dalam Proses Pembelajaran

Menurut Sobry Sutikno (2013:91) Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Metode Ceramah
Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang gan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang guru kepada siswa-siswanya.
2. Metode Tanya Jawab
Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus

dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk memotivasi berpikir dan membimbing siswa dalam pencapaian kebenaran.

3. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru member tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Metode penugasan tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah, tapi jauh lebih luas. Tugas dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Metode penugasan untuk memotivasi anak aktif belajar, baik secara individual atau kelompok.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang baik dan dikuasai dengan matang oleh guru dalam sebuah peristiwa pembelajaran akan menentukan berhasilnya sebuah pembelajaran.

b. Metode Pemberian Tugas

1) Pengertian Metode Pemberian Tugas

Menurut Winarno (2003: 96) “metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu” Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar dan mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan

belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil ialah perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Anonim (2012), “metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajarannya.” Sedangkan menurut Syaipul Bahri (2002:96), “metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan pembelajaran.”

Menurut Depdikbud, kamus besar BI (1999: 107),” tugas diartikan sebagai sesuatu yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang atau pekerjaan yang wajib dibebankan. Pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat. Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu dan tugas dapat berupa perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran”.

Menurut Uyunk Achmed (2011) pemberian tugas, guru bukan hanya menyuruh murid untuk membaca tetapi juga menambahkan dengan tugas-tugas yang lain, yaitu :

- a) Mencari buku-buku lainnya untuk dibaca dan membandingkan dengan buku pelajaran yang sedang dipakai.
- b) Murid disuruh mempelajari situasi dan keadaan, baik secara pribadi maupun secara kelompok.
- c) Mengamati dan membuat analisis suatu kejadian/ peristiwa
- d) Memberi tanggapan atau membuat opini atas suatu yang terjadi dan lain – lain

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Pemberian Tugas adalah suatu metode mengajar yang berupa suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar dengan cara mengerjakan tugas dari guru. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil yaitu perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemberian tugas juga merupakan salah satu teknik yang digunakan dengan tujuan agar siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat terintegrasi. Dalam proses pembelajaran bilamana guru memberikan tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan oleh guru.

2) Fase-Fase Pemberian Tugas

Menurut Winarno (2003) pemberian tugas dapat mengikuti fase-fase berikut:

- a) Fase Pemberian Tugas
Tugas yang diberikan kepada setiap peserta didik harus jelas dan petunjuk-petunjuk yang diberikan harus terarah.
- b) Fase Belajar
Fase ini peserta didik belajar (melaksanakan tugas) sesuai tujuan dan petunjuk-petunjuk guru.
- c) Fase Resitasi
Fase ini peserta didik mempertanggungjawabkan hasil belajarnya, baik berbentuk laporan lisan maupun tertulis.

Sedangkan menurut Uyunk Achmed (2011) langkah-langkah (fase) yang harus di ikuti dalam metode pemberian tugas adalah :

- a) Fase pemberian tugas : jenis tugas harus jelas dan tepat, sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- b) Fase pelaksanaan tugas: diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh
- c) Fase mempertanggungjawabkan tugas : laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang dikerjakannya, ada Tanya jawab atau diskusi kelas, penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes.

Berdasarkan dua pendapat diatas disimpulkan bahwa fase-fase metode pemberian tugas tidak dapat lepas dari metode resitasi (mempertanggungjawabkan tugas). Oleh karena itu metode ini berhak untuk mendapatkan hasil yang optimal sehingga siswa bisa mencapai kompetensi yang diharapkan dengan baik.

3) Tujuan Metode Pemberian Tugas

Menurut Uyunk Achmed (2011) tujuan dari metode pemberian tugas adalah :

- a) Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima. Dengan longgarnya waktu yang tersedia, siswa memiliki kesempatan untuk dapat memperdalam materi yang telah diterima dan akan diterima.
- b) Melatih siswa ke arah belajar mandiri. Dengan kemandirian, siswa akan dapat mengatasi masalahnya sendiri sehingga diharapkan semua masalah yang dihadapi akan terselesaikan dengan baik. Selain itu, kemandirian akan melatih kedewasaan siswa.
- c) Siswa dapat membagi waktu secara teratur. Keleluasaan siswa menggunakan waktu, siswa dilatih untuk dapat memanage waktunya sendiri dan dituntut berpikir dalam konteks skala prioritas. Hal ini tidak mudah karena memerlukan latihan pengambilan keputusan antara penting dan kurang penting.
- d) Siswa dapat memanfaatkan waktu terluang untuk menyelesaikan tugas. Selain pengaturan waktu secara terprogram, siswa juga dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk kembali pada tugas yang diberikan bukan pada kesenangan semata.
- e) Melatih siswa untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas. Siswa diberikan kebebasan dalam menentukan metode atau cara yang menurut dirinya paling mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan guru.
- f) Memperkaya pengalaman-pengalaman di sekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas siswa terhadap pelajaran.

Sedangkan menurut Delsa Joesafira (2010) tujuan dari pemberian tugas ini adalah a) memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima b) melatih siswa kearah

belajar mandiri c) siswa dapat membagi waktu secara teratur d) agar siswa dapat memanfaatkan waktu terluang untuk menyelesaikan tugas e) melatih siswa untuk menemukan sendiri cara-cara tepat untuk menyelesaikan tugas f) memperkaya pengalaman-pengalaman disekolah melalui kegiatan-kegiatan diluar kelas.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode pemberian tugas adalah melatih siswa belajar secara mandiri dan dapat melaksanakan tugas dengan baik sehingga waktu yang terluang bermanfaat dengan sebaiknya.

4) Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas

Menurut Uyunk Achmed (2011) kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut :

Kelebihan Metode Pemberian Tugas :

- a) Memberi kesempatan siswa untuk belajar lebih banyak. Dengan melaksanakan tugas yang diberikan guru, secara otomatis siswa akan belajar lebih banyak hal karena siswa tersebut akan melalui tahapan kegagalan menuju keberhasilan. Selain belajar siswa sekaligus mendapat pengalaman langsung.
- b) Memupuk rasa tanggung jawab. Tidak mudah melatih tanggung jawab pada anak-anak. Dengan metode pemberian tugas ini, secara tidak langsung pelatihan tentang tanggung jawab akan terlampaui sekaligus.
- c) Memperkuat motivasi belajar. Memang ada banyak motivasi belajar yang dialami oleh anak berdasarkan karakter masing-masing. Anak dengan type belajar mandiri akan semakin termotivasi dengan metode pemberian tugas ini. Selain motivasi karena senang, anak-anak akan

dapat mengerjakan tugas dengan baik karena tidak ada tekanan dalam proses belajarnya.

- d) Menjalin hubungan kerja sama antara sekolah dengan Orang Tua Siswa. Pemberian tugas sebaiknya sudah dikoordinasikan dengan orang tua siswa agar kerjasama untuk saling memantau/ memonitor aktivitas anak bisa berjalan seimbang antara aktivitas anak di sekolah dan aktivitas anak di rumah. Dengan demikian, kerjasama antara sekolah dan orang tua semakin baik demi kemajuan anak.
- e) Mengembangkan keberanian untuk berinisiatif. Pemberian tugas yang dikerjakan siswa yang tidak terbatas pada ruang dan waktu akan dapat memacu ide/ inisiatif siswa secara bebas. Siswa tidak lagi merasa takut ataupun sungkan dengan apa yang dilakukan karena tidak berinteraksi langsung dengan orang lain terutama gurunya.

Kekurangan Metode Pemberian Tugas :

- a) Memerlukan pengawasan yang ketat baik oleh guru maupun orang tua Untuk anak-anak tingkat SD belum memiliki kedewasaan untuk dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri. Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam pengawasan pelaksanaan tugas.
- b) Sukar menetapkan apakah tugas dikerjakan oleh siswa sendiri atau atas bantuan orang lain. Kalau tidak ada kerjasama antara guru dan orang tua siswa serta adanya ambisi orang tua tertentu, maka kemurnian hasil kerja siswa tidak dapat dijadikan pedoman 100% bahwa itu hasil kerja siswa.
- c) Banyak kecenderungan untuk saling mencontoh dengan teman-teman. Apakah tidak ada kemungkinan antara siswa yang satu dengan yang lain saling kerjasama bahkan siswa tertentu mencontoh pekerjaan siswa lain? Lagi-lagi monitoring dari guru yang harus banyak menyediakan waktu untuk memeriksa seluruh aktivitas siswa di rumah.
- d) Agak sulit diselesaikan bagi siswa yang tinggal bersama keluarga yang kurang teratur. Dapat menimbulkan frustrasi bila gagal menyelesaikan tugas

Menurut Delsa Joesafira (2010) kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas ini adalah “Kelebihan : a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih banyak b) Memupuk rasa tanggung jawab c) Memperkuat motivasi belajar d) Menjalin hubungan antar sekolah dengan keluarga e) Mengembangkan keberanian berinisiatif sedangkan Kelemahannya : a) Memerlukan pengawasan yang ketat, baik oleh guru dan orang tua b) Sukar ditetapkan apakah tugas dikerjakan sendiri atau atas bantuan orang lain c) Banyak kecenderungan untuk saling mencontoh dengan teman-teman d) Agak sulit diselesaikan oleh siswa yang tinggal bersama keluarga yang kurang teratur e) Dapat menimbulkan frustrasi bila gagal menyelesaikan tugas”

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam belajar. Dilihat dari kelebihannya siswa dapat termotivasi untuk melaksanakan tugas dan mempunyai rasa tanggung jawab sedangkan kelemahannya siswa dikhawatirkan menyelesaikan tugas dibantu oleh orang lain atau cenderung mencontoh tugas temannya.

c. Metode Pemberian Tugas Terstruktur

1) Pengertian Tugas Terstruktur

Menurut Tukiran Taniredja (2011:81) “Tugas terstruktur merupakan tugas yang wajib dikerjakan oleh peserta didik guna

mendalami dan memperluas penguasaan materi yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran yang telah dikaji”.

Tarkus Suganda (2012:1) mengungkapkan “tugas tersruktur adalah penugasan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan diluar ruang kelas. Penugasan dimaksudkan sebagai kepanjangan belajar dikelas atau untuk mengelaborasi materi pembelajaran”.

Menurut Ukyati (2012), “ pemberian tugas terstruktur merupakan metode yang dapat digunakan peserta didik untuk mencari alternative pemecahan masalah dengan kendala serta masalahnya. Metode pemberian tugas terstruktur memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan berbagai literature atau buku sumber, yang nantinya hasil kerja peserta didik akan diperiksa oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman materi serta pencapaian kompetensi dasar dari jawaban tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas terstruktur adalah tugas yang diberikan guru kepada siswa untuk penguatan yang menimbulkan sikap positif terhadap pelajaran. Tugas terstruktur ini siswa akan lebih tahu kekurangan dalam mempelajari materi yang telah di ajarkan oleh guru dimana

siswa akan mendapatkan pengalaman belajar dan pemahaman materi.

2) Bentuk-Bentuk Tugas Terstruktur

Menurut Tukiran Taniredja (2011), tugas terstruktur bisa berupa:

- a) Book Report/Laporan Buku
Tugas ini berupa membuat laporan buku dari sebuah buku yang menunjang mata pelajaran. Mereka dapat mencari dan memilih sendiri buku yang dimaksudkan. Peserta didik boleh mengutip beberapa bagian dari buku, yang sifatnya hanyalah memperkuat dan mendukung pendapat pelapor (siswa) tentang isi bagian tertentu dari buku.
- b) Portofolio
Tugas terstruktur membuat portofolio secara kelompok yang berisi karangan/karya terbaik siswa, kliping surat kabar/majalah/internet. Tugas ini biasanya dikumpulkan sewaktu UTS/UAS.
- c) Makalah Individu
Tugas makalah individu merupakan tugas kepada siswa untuk membuat karangan bebas yang ada hubungannya dengan mata pelajaran.
- d) Makalah Kelompok
Pembuatan makalah kelompok hampir sama dengan pembuatan makalah individu. Bedanya makalah kelompok akan dipresentasikan dalam diskusi kelas.

Menurut Tarkus Suganda (2012:2) "terdapat tiga bentuk tugas terstruktur yaitu praktek, kesiapan dan kepanjangan kelas. Penugasan praktek atau latihan ditujukan untuk memperkuat keterampilan yang baru diperoleh atau dibahas dikelas. Penugasan persiapan adalah tugas yang diberikan sebelum siswa masuk kelas.

Sedangkan penugasan kepanjangan kelas adalah tugas yang berupa tugas akhir yang membahas seluruh materi pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari tugas terstruktur adalah bisa berbentuk soal-soal, latihan dan berbentuk laporan dimana siswa bisa mendapatkan pengertian yang luas tentang materi yang telah dan akan diajarkan guru.

3) Fase-Fase Pemberian Tugas Terstruktur

Menurut Djamarah (2002:97) ada fase-fase dalam pemberian tugas terstruktur adalah memberikan tugas kepada siswa hendaknya mempertimbangkan a) tujuan yang akan dicapai, b) jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan, c) sesuai dengan kemampuan siswa, dan d) ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, e) sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Sedangkan menurut Ukyati (2012), fase fase pemberian tugas terstruktur yaitu :

- a) Guru memberikan tugas
Tugas yang diberikan dari guru kepada siswa baik secara mandiri atau kelompok maka harus mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas terstruktur atau tidak terstruktur agar siswa mengerti dan paham, ada petunjuk yang jelas dalam mengerjakan tugas dan disediakan waktu yang jelas dan cukup untuk mengerjakan tugas terstruktur.
- b) Siswa mempertanggungjawabkan tugas
Hal-hal yang harus dikerjakan dalam fase ini adalah laporan siswa tertulis dari apa yang dikerjakan, ada

diskusi kelompok atau Tanya jawab, dan penilaian atau tanggapan dari siswa lain.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa fase-fase pemberian tugas terstruktur adalah siswa diberi tugas untuk mengatasi masalah tertentu agar siswa membiasakan diri untuk mempertanggung jawabkannya sehingga siswa benar-benar mengerti dengan tugas apa yang dikerjakannya.

4) Manfaat Tugas Terstruktur

Menurut Wijayalabs (2012) “metode pemberian tugas terstruktur digunakan secara tepat dan terencana dapat bermanfaat untuk : a) menumbuhkan kebiasaan belajar secara mandiri dalam lingkungan bersama maupun sendiri b) melatih cara mencari informasi secara langsung dari sumber belajar yang terdapat dilingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat dan c) menumbuhkan suasana pembelajaran yang menggairahkan”.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Uyunk Achmed (2011) tugas terstruktur mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a) Peserta didik memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri
- b) Belajar jadi lebih menarik karena dapat dipelajari diluar jam dan tidak dibatasi oleh kelas
- c) Peserta didik berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan soal latihan yang disajikan dalam tugas
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai faktor belajar lainnya

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas terstruktur bermanfaat bagi siswa untuk melatih diri belajar secara mandiri sehingga siswa tidak akan merasa bosan dalam belajar karena materi yang didapat menimbulkan pengalaman dan pemahaman materi secara baik.

5) Kelebihan Tugas Terstruktur

Menurut Soetomo (1993:161) pemberian tugas terstruktur dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- a) Dapat membangkitkan siswa untuk lebih giat belajar apabila tugas diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa
- b) Dapat memupuk rasa tanggung jawab siswa, baik tanggung jawab kepada tugas yang diselesaikan maupun tanggung jawab kepada guru yang memberi tugas
- c) Dapat memupuk rasa percaya pada diri sendiri
- d) Dapat mengembangkan pola pikir, keterampilan maupun afektivitas siswa yang berhubungan tugas yang diberikan kepadanya

Sedangkan menurut Tarkus (2012) pemberian tugas terstruktur dalam pelaksanaannya mempunyai kelebihan yaitu :

- a) Tugas terstruktur sangat positif peranannya dalam pencapaian hasil belajar
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dalam mengerjakan tugas.
- c) Siswa menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran
- d) Siswa dilatih manajemen waktu, menjadikan hubungan yang erat antar guru dan siswa.
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar diwaktu yang paling sesuai dengan siswa itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas terstruktur banyak mempunyai kelebihan dalam pembelajaran. Dimana dapat membuat siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik. Dengan banyaknya tugas yang harus dikerjakan diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggang untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan bermanfaat.

4. Mata Pelajaran Mengolah Makanan Indonesia

SMK N 3 Kota Solok mempunyai visi dalam pendidikan seni dan pariwisata yang baik dan menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang produktif serta mampu bersaing secara nasional dan internasional. Sekolah ini berdiri pada tahun 2011 dengan dua program keahlian Tata Boga dan Tata Busana.

Salah satu program keahlian di SMK N 3 Kota Solok adalah Tata Boga yaitu program keahlian yang berfokus kepada pengolahan baik nasional dan internasional. Menurut KTSP SMK N 3 Kota Solok tahun 2011 program keahlian Tata Boga memiliki tujuan khusus dalam pencapaian kompetensi yaitu : membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam : a) Mengolah dan Menyajikan Makanan Kontinental yang terdiri dari makanan pembuka, makanan utama, dan makanan penutup, b) Mengolah dan

Menyajikan Makanan Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dirancang kurikulum yang sesuai dengan program keahlian Tata Boga.

Mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran Produktif. Mata Pelajaran ini mempunyai kompetensi agar siswa terampil dalam Mengolah dan Menyajikan Makanan Indonesia. Mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia diberikan dalam bentuk teori dan praktek. Pembelajaran teori dilaksanakan terpisah dengan pembelajaran praktek. Pembelajaran teori dimaksudkan agar siswa dapat menguasai pengetahuan secara konseptual. Adapun materi yang akan dipelajari selama semester genap sesuai dengan silabus yaitu Mengolah Hidangan Indonesia dari Unggas, Daging dan Seafood dan Hidangan Penutup Makanan Indonesia

Materi Mengolah Hidangan Indonesia dari Unggas, Daging dan Seafood terdapat beberapa indikator kompetensi yang akan dicapai antara lain : a) Menjelaskan tentang hidangan Indonesia dari unggas, daging dan seafood b) Menjelaskan Bumbu yang digunakan untuk hidangan Indonesia dari unggas, daging dan seafood c) Menjelaskan penanganan bahan dasar d) Melakukan perhitungan biaya produksi. Sedangkan Hidangan Penutup Makanan Indonesia indikator kompetensi yang akan dicapai adalah ; a) Mendefinisikan hidangan penutup b) Mengklasifikasikan hidangan penutup c) Mengolah hidangan penutup.

Pada mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia mempunyai standart Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 7,50 yang dideskripsikan pada tabel dibawah ini :

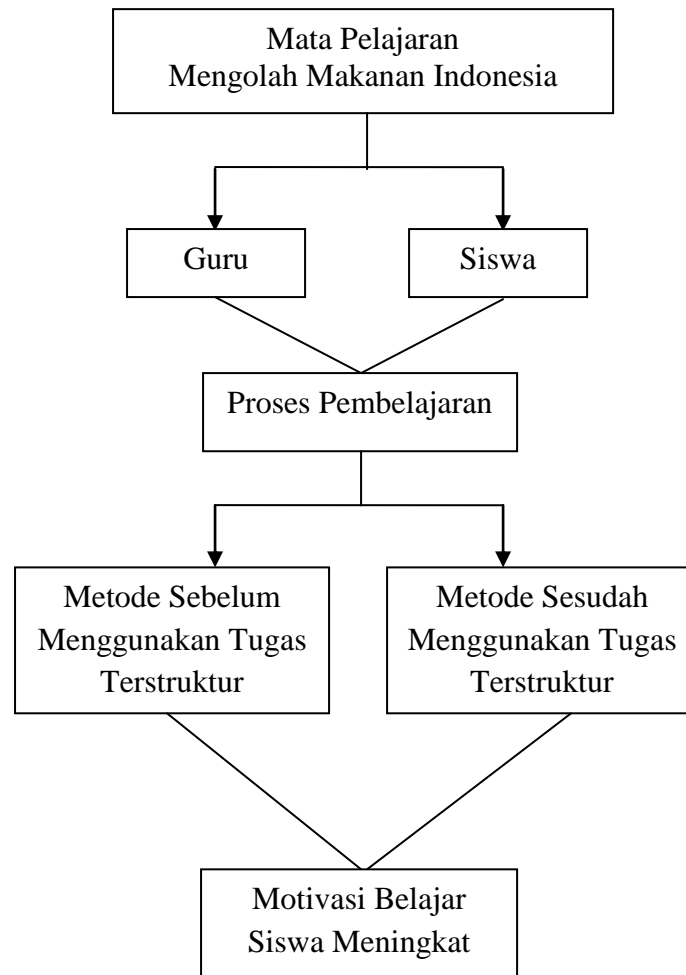
Tabel 2 : Deskripsi Nilai Mengolah Makanan Indonesia siswa kelas XI Tata Boga SMK N 3 Kota Solok

No	Nilai	Deskripsi
1	4.00 s/d 7.50	Belum mampu Mengolah Makanan Indonesia
2	7.50 s/d 8.00	Cukup mampu Mengolah Makanan Indonesia
3	8.00 s/d 10.00	Sudah mampu Mengolah Makanan Indonesia

(sumber : Kurikulum SMK N 3 Solok)

B. Kerangka konseptual

Kerangka pemecahan masalah dan gambaran pola pemecahannya berdasarkan latar belakang dan kajian teori. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dikemukakan secara teoritis yaitu penggunaan metode pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar cukup baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini :



Gambar 1
Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar yang akhirnya juga meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia sehingga siswa dapat memupuk rasa tanggung jawab terhadap tugas dan memperdalam ilmu pelajaran yang telah diterima.

B. Saran

Pada penelitian ini ada beberapa saran yang penulis kemukakan agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia antara lain :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan metode pemberian tugas terstruktur sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kepada siswa yang terlibat dalam penelitian pada tindakan ini disarankan untuk dapat mempertahankan dan meneruskan cara belajar yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran Mengolah Makanan Indonesia
3. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran Mengolah Makanan Indonesia maupun pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmed, [Uyunk.\(2011\).metode-pemberian-tugas-belajar.html](#) [22 September 2012]
- Aminuddin.(2000).”Peningkatan Motivasi, Aktifitas dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Disertai Pratikum Pada Mata Pelajaran Fisika di Kelas XI SMA Negeri 1 pujud Kabupaten Rokan Hilir”. *Tesis tidak diterbitkan*.PPs-UNP
- Arikunto,Suharsimi.(2006).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bahri,Syaiful.(2011).*Psikologi Belajar*.Jakarta : PT Rineka Cipta
- Budiardjo,Lily.(2005).*Hakikat Metode Instruksional*.Jakarta:Pusat Antar Universitas
- .(2005).*Metode Pemberian Tugas*.Jakarta:Pusat Antar Universitas
- Dalyono.(1997).*Psikologi Pendidikan*.Jakarata : Rineka Cipta
- Darmansyah.(2009).*Penelitian Tindakan Kelas Pedoman Praktis Bagi Guru dan Dosen*.Padang:Sukabina Press
- [Delsajoesafira.\(2010\).Metode-pemberian-tugas-danresitasi.html](#)[22 September 2012]
- Depdikbud.(2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga: Balai Pustaka
- Djamarah,S.B.(2002). *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar.(2003). *Kurikulum dalam Pembelajaran*. Jakarata: Bumi Aksara
- Hamzah, B.(2007).*Teori Motivasi dan Pengukurannya*.Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Hipni, Rohman.(2013). *Definisi Metode Pembelajaran*. Blogspot.com [6 Mei 2013]
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers
- .(2008).*Langkah Mudah Penelitian Kelas*.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Oemar,Hamalik.(2001).*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: PT.Bumi Aksara